



## Pengaruh Investment Opportunity Set, Company Growth, dan Size Terhadap Nilai Perusahaan

Siti Zulaiha<sup>1</sup>, Agrianti Komalasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Lampung, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [zulaihasiti449@gmail.com](mailto:zulaihasiti449@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Investment Opportunity Set, Company Growth, dan Firm Size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode library research dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan selama lima tahun pengamatan, sehingga total terdapat 175 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Investment Opportunity Set berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima; (2) Company Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak; dan (3) Firm Size juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa peluang investasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak selalu menjadi penentu utama. Oleh karena itu, perusahaan perlu memaksimalkan potensi peluang investasinya untuk meningkatkan nilai perusahaan di tengah persaingan dan dinamika pasar yang kompetitif.

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received

10 May 2025

Revised

01 June 2025

Accepted

05 July 2025

#### Key Word

*Investment Opportunity Set, Company Growth, Firm Size, Nilai Perusahaan*

#### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs>



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat kepercayaan publik terhadap suatu entitas bisnis, yang terbentuk melalui aktivitas operasional sejak perusahaan berdiri hingga saat ini. Menurut Anggraini dan Yan (2022), nilai perusahaan tercermin dalam harga saham yang diperdagangkan di bursa. Kenaikan harga saham mengindikasikan

peningkatan nilai perusahaan, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi para pemegang saham. Dengan demikian, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula manfaat yang dirasakan oleh investor. Penilaian ini dipengaruhi oleh peluang investasi yang dimiliki perusahaan, baik dalam bentuk aset lancar maupun aset tetap, yang menjadi sinyal terhadap prospek pertumbuhan di masa depan.

Berliana dan Sekar (2023) menegaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan pemiliknya. Karena kepemilikan tercermin dalam bentuk saham, maka pergerakan nilai saham menunjukkan kepercayaan dan preferensi investor. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi sinyal positif di mata pasar modal, meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor dan mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan (Krisnando & Novitasari, 2021).

Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Fauziah (2020), faktor eksternal mencakup variabel makro seperti nilai tukar, tingkat inflasi, dan kebijakan pemerintah. Sementara itu, faktor internal berkaitan dengan keputusan manajerial seperti kebijakan pendanaan, investasi, dividen, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini berfokus pada tiga faktor internal, yaitu Investment Opportunity Set (IOS), company growth, dan firm size sebagai variabel independen yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan representasi dari peluang investasi yang dimiliki perusahaan di masa mendatang. Myers (1984) menggambarkan IOS sebagai kombinasi antara aset yang dimiliki saat ini dengan berbagai pilihan investasi potensial. Sunaryo et al. (2023) menjelaskan bahwa IOS merupakan kebijakan investasi terkait pengalokasian dana eksternal untuk mendapatkan keuntungan maksimal, yang pada akhirnya mendongkrak nilai perusahaan serta memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham (Pamungkas, 2024).

Pertumbuhan perusahaan (company growth) mencerminkan perubahan positif dalam aset, laba, atau penjualan perusahaan dari waktu ke waktu. Fajriah et al. (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan positif menjadi indikator yang baik bagi investor karena menunjukkan potensi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas di masa depan. Sementara itu, menurut Hidayat dan Khotimah (2022), pertumbuhan aset mencerminkan prospek dan kinerja masa depan perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan investor.

Ukuran perusahaan (firm size), yang umumnya diukur melalui total aset atau kapitalisasi pasar, menjadi indikator kekuatan finansial dan stabilitas perusahaan. Irawati et al. (2021) menyebutkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki akses pembiayaan yang lebih luas dan mampu bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi. Namun, besarnya ukuran tidak selalu menjamin tingginya nilai perusahaan, jika tidak disertai dengan strategi pertumbuhan yang tepat dan efisien.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya research gap dari berbagai penelitian terdahulu. Misalnya, Nurjannah dan Maqsudi (2023) menemukan bahwa IOS dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun company growth tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Santoso dan Junaeni (2022), yang menyatakan bahwa company growth justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Saputri dan Giovanni (2021) menemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan dari company growth terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, khususnya pada sektor properti dan real estate yang memiliki karakteristik unik.

Sektor properti dan real estate di Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan infrastruktur, perumahan, serta investasi jangka panjang. Namun, pandemi COVID-19 berdampak besar terhadap sektor ini, khususnya pada penurunan permintaan pasar dan realisasi proyek, yang menyebabkan penurunan nilai saham dan nilai perusahaan (Geralin & Purwanto, 2022). Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur melalui rasio Price to Book Value (PBV) mengalami penurunan signifikan dari 1,39 pada tahun 2020 menjadi 0,52 pada tahun 2022, dan sedikit meningkat menjadi 0,56 pada tahun 2023. Kondisi ini mencerminkan tantangan serius yang dihadapi sektor properti dalam upaya pemulihan pasca pandemi.

Penurunan nilai perusahaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu rendahnya IOS, stagnasi pertumbuhan perusahaan, dan belum optimalnya pemanfaatan ukuran perusahaan sebagai kekuatan strategis. Dalam kondisi seperti ini, sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana ketiga variabel tersebut memengaruhi nilai perusahaan secara simultan maupun parsial.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Investment Opportunity Set, company growth, dan firm size terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi teoretis maupun praktis bagi perusahaan dan investor, serta memperkaya literatur mengenai determinan nilai perusahaan dalam konteks ekonomi yang dinamis dan pasca krisis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel independen Investment Opportunity Set (IOS), Company Growth, dan Firm Size terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan, dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening. Objek penelitian adalah perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual reports) yang diakses melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta laman perusahaan masing-masing. Data harga penutupan saham mingguan juga diperoleh dari platform Yahoo! Finance dan Investing.com untuk menghitung nilai perusahaan dan indikator pasar lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI selama tahun 2019–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan tercatat di sektor Property dan Real Estate BEI selama 2019–2023; (2) perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut; (3) perusahaan tidak mengalami delisting selama periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel final sejumlah perusahaan yang memenuhi seluruh syarat seleksi.

Instrumentasi dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka laporan keuangan dan data pasar saham. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni pencatatan dan ekstraksi data dari dokumen resmi publikasi perusahaan dan sumber daring terpercaya. Variabel-variabel didefinisikan secara operasional sebagai berikut: (1) IOS diukur melalui rasio market-to-book value; (2) Company Growth diukur dari pertumbuhan aset tahunan; (3) Firm Size diukur menggunakan logaritma natural dari total aset; (4) Nilai Perusahaan diukur melalui rasio Price to Book Value (PBV); dan (5) Struktur Modal sebagai variabel intervening diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Profitabilitas digunakan sebagai variabel kontrol dan diukur dengan Return on Assets (ROA).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh langsung antara variabel independen dan dependen, serta analisis mediasi menggunakan pendekatan causal step. Uji asumsi klasik seperti normalitas (dengan Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (dengan

VIF dan tolerance), dan autokorelasi (dengan Durbin–Watson) dilakukan untuk memastikan validitas model regresi. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Uji signifikansi dilakukan dengan uji-t (parsial) dan uji-F (simultan) pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara statistik.

Seluruh prosedur analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji melalui pengecekan konsistensi data antar tahun dan penyesuaian indikator yang digunakan berdasarkan standar praktik keuangan dan referensi penelitian terdahulu yang relevan. Metode ini memungkinkan replikasi oleh peneliti lain karena seluruh data bersifat terbuka dan prosedur telah dijelaskan secara rinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen serta signifikansi dan arah hubungan antar variabel. Berikut hasil perhitungannya yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	0.862	0.601		1.436	0.154
	<i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>	0.949	0.063	0.829	15.131	0.000
	<i>Company Growth</i>	-0.001	0.001	-0.053	-0.953	0.342
	<i>Firm Size</i>	-0.026	0.021	-0.072	-1.279	0.203
	<i>Profitabilitas</i>	-0.005	0.009	-0.033	-0.598	0.551

Sumber: data diolah menggunakan SPSS27, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2. sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 0,862 + 0,949IOS_{it} - 0,001CG_{it} - 0,026FS_{it} - 0,005P_{it}$$

Persamaan model regresi tersebut menunjukkan bahwa:

1. Konstanta (Intercept) sebesar 0,862 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 0,862.

2. *Investment Opportunity Set (IOS)* memiliki koefisien 0,949, dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya, IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi IOS, semakin besar nilai perusahaan.
3. *Company Growth* memiliki koefisien -0,001, dengan nilai signifikansi 0,342. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. *Firm Size* memiliki koefisien -0,026 dan signifikansi 0,203, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun arah pengaruhnya negatif.
5. Profitabilitas memiliki koefisien -0,005 dan signifikansi 0,551, menunjukkan bahwa profitabilitas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Dari keempat variabel, hanya IOS yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model regresi ini.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R Square ( $R^2$ ) diperoleh langsung dari output regresi linear pada bagian Model Summary. Nilai ini menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen yang digunakan dalam model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), semakin besar proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang berarti model regresi memiliki daya jelaskan yang kuat terhadap fenomena yang diteliti.

**Tabel 2.**  
**Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 <sup>a</sup>	.665	.654	.321621

Sumber: data diolah menggunakan SPSS27, 2025.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (*R Square*) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,665 atau 66,5%. Artinya, variabel independen yang terdiri dari *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Company Growth*, *Firm Size*, dan Profitabilitas mampu menjelaskan variasi terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 66,5%. Sedangkan sisanya 33,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat terhadap variabel yang diteliti.

### Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t ini sangat penting untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan dan secara individual memiliki kontribusi yang nyata dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan dalam penelitian ini. Berikut hasil perhitungannya yang disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 3.**  
**Hasil Perhitungan Uji Hipotesis t**

No.	Model	Uji Parsial		Keterangan
		t	Sig.	
1.	IOS	15.131	0.000	Berpengaruh dan arahnya positif
2.	<i>Company Growth</i>	-0.953	0.342	Tidak Berpengaruh
3.	<i>Firm Size</i>	-1.279	0.203	Tidak Berpengaruh
4.	Profitabilitas	-0.598	0.551	Tidak Berpengaruh

Sumber: data diolah menggunakan SPSS27, 2025.

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis t yang ditampilkan pada Tabel 4.10, berikut adalah penjabaran hasil uji t untuk masing-masing variabel:

1. *Investment Opportunity Set (IOS)* memiliki nilai t sebesar 15.131 dengan signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar IOS, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hipotesis pertama diterima.
2. *Company Growth* memiliki nilai t sebesar -0.953 dengan signifikansi 0.342 (lebih besar dari 0,05), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua ditolak.
3. *Firm Size* memiliki nilai t sebesar -1.279 dengan signifikansi 0.203 (lebih besar dari 0,05), yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga ditolak.

### Uji F Kelayakan

**Tabel 5.**  
**Hasil Perhitungan Uji F Kelayakan Model**

	Model	F	Sig.
1	Regression	57.627	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Berdasarkan Tabel 5, Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi secara simultan, yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (*Investment Opportunity Set, Company Growth, Firm Size, dan Profitabilitas*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *nilai perusahaan*. Nilai F yang diperoleh adalah sebesar 57.627 dengan tingkat signifikansi 0.000, yang berarti jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan, keempat variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak untuk digunakan dan memiliki kekuatan prediktif secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji F ini memperkuat validitas model meskipun secara parsial (hasil uji t), tidak semua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individu.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh IOS terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada Tabel 4.10, variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* memiliki nilai t hitung sebesar 15,131 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) diterima, dan hipotesis nol (H0) ditolak. Penemuan ini menunjukkan bahwa IOS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

IOS mencerminkan ketersediaan peluang investasi masa depan yang dapat meningkatkan ekspektasi pertumbuhan perusahaan. Semakin besar peluang investasi yang tersedia, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar di masa depan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan menaikkan valuasi pasar terhadap perusahaan.

Penemuan ini sesuai dengan teori signaling, yang menyatakan bahwa keputusan investasi dan adanya peluang investasi memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek masa depan perusahaan. Investor akan menangkap sinyal tersebut sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang kuat, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil studi Chabachib et al. (2020) yang menyatakan bahwa IOS memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang memiliki lebih banyak peluang investasi cenderung lebih inovatif dan ekspansif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa IOS adalah faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.



### **Pengaruh *Company Growth* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.10, variabel *Company Growth* memiliki nilai t hitung sebesar -0.953 dengan signifikansi sebesar 0.342 (lebih besar dari 0,05). Artinya, H2 ditolak dan H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Meskipun pertumbuhan biasanya diasosiasikan dengan peningkatan kinerja, dalam konteks penelitian ini, pertumbuhan tidak cukup kuat untuk memberikan dampak signifikan terhadap penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, strategi manajerial, atau struktur permodalan yang lebih dominan dalam memengaruhi persepsi investor.

Dalam teori signaling, pertumbuhan seharusnya dapat menjadi sinyal positif. Namun, tanpa didukung oleh sinyal-sinyal lain yang lebih kuat seperti kinerja laba, investasi strategis, atau reputasi manajemen, pertumbuhan saja tidak cukup untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Nurjannah dan Maqsudi (2023) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan secara kuantitatif tidak selalu dipersepsikan positif oleh pasar jika tidak disertai dengan fundamental dan strategi yang jelas. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada pertumbuhan, tetapi juga pada kualitas pertumbuhan dan faktor pendukung lainnya.

### **Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 4.10, variabel *Firm Size* memiliki nilai t hitung sebesar -1.279 dengan signifikansi sebesar 0.203 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak dan H0 diterima. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara teoritis, ukuran perusahaan dapat mencerminkan stabilitas, kapabilitas aset, dan posisi pasar yang kuat. Namun, dalam konteks penelitian ini, besarnya skala perusahaan tidak serta-merta meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Bisa jadi, pasar lebih merespons faktor-faktor lain seperti efisiensi, inovasi, atau profitabilitas dibandingkan sekadar ukuran.

Teori signaling menjelaskan bahwa sinyal yang diterima investor harus kuat dan relevan. Ukuran perusahaan mungkin dianggap sinyal yang lemah jika tidak disertai dengan kinerja keuangan atau strategi bisnis yang konkret. Dengan kata lain, besar tidak selalu berarti bernilai, terutama jika tidak diiringi efisiensi dan kejelasan arah bisnis.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Savitri et al. (2021) dan Nasution (2021), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menandakan bahwa *firm size* tidak otomatis menjadi indikator nilai perusahaan tanpa didukung oleh penggunaan aset dan strategi yang efisien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Company Growth* (Sales Growth), dan *Firm Size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yaitu *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, H1 dalam penelitian ini terdukung.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua yaitu *Company Growth* (Sales Growth) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, H2 dalam penelitian ini tidak terdukung.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga yaitu *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, H3 dalam penelitian ini tidak terdukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. D., & Yan, A. A. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 113–125.
- Berliana, D. R., & Sekar, A. F. (2023). Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 78–90. <https://doi.org/10.18202/jam.v14i1.9312>
- Chabachib, M., Fitriana, R., & Mawardi, W. (2020). Investment opportunity set, profitability, and firm value: Empirical study of companies listed in IDX30 Index. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(2), 238–248. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i2.4040>
- Fajriah, R. N., Sudana, I. K., & Pertiwi, N. L. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 55–64.
- Fauziah, A. N. (2020). Pengaruh faktor eksternal makro ekonomi terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(2), 45–52.

- Geralin, M., & Purwanto, A. (2022). Dampak pandemi COVID-19 terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 87-100.
- Hidayat, A., & Khotimah, H. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 17(1), 15-24.
- Irawati, D., Utami, E., & Kusumawardhani, M. D. (2021). Firm size dan nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 44-52.
- Krisnando, A. T., & Novitasari, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(1), 66-78.
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575-592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Nasution, M. H. (2021). Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 112-120.
- Nurjannah, & Maqsudi, M. A. (2023). Pengaruh investment opportunity set dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 35-47.
- Pamungkas, D. W. (2024). Analisis pengaruh investment opportunity set terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 10(1), 21-30.
- Santoso, A., & Junaeni, N. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 88-97.
- Savitri, E., Wulandari, F., & Pratiwi, H. (2021). Ukuran perusahaan dan nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan sektor properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(8), 1-14.
- Sunaryo, R., Syahputra, M. I., & Kartika, A. (2023). Investment opportunity set sebagai prediktor nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(3), 212-223.